

## Inovasi *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Puisi untuk Mengembangkan Kreativitas Berbahasa Siswa SMA

Alfiani Firdausi<sup>1\*</sup>, Dina Merdeka Citraningrum<sup>2</sup>, Hasan Suaedi<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>

✉ Email Korespondensi: [alfianifirdausi@gmail.com](mailto:alfianifirdausi@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

|             |            |
|-------------|------------|
| Diterima    | 09-10-2026 |
| Disetujui   | 20-10-2026 |
| Diterbitkan | 22-10-2026 |

### ABSTRACT

*Learning poetry texts still tends to be theory-oriented, so students' space to develop language creativity is not optimal. This study aims to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) and students' language creativity based on fluency, flexibility, originality, and elaboration. The study used a qualitative approach with a case study design involving students of class XI-7 at SMA Negeri Kalisat, Jember. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and analysis of poetry works during six meetings, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The results show that the six stages of PjBL form a continuous process that provides different opportunities for the emergence of the four dimensions of creativity. Fundamental questions mainly stimulate fluency, project design provides space for flexibility, project scheduling supports the continuity of the creative process, project monitoring helps maintain originality, while product testing and evaluation support elaboration and the integration of the four dimensions. The mapping is not one-to-one because the four dimensions may appear simultaneously at different levels of prominence. Thus, PjBL provides a structured learning process for students to generate, select, develop, and refine ideas into poetry works.*

**Keywords:** *Project Based Learning (PjBL); language creativity; poetry learning; fluency; flexibility; originality; elaboration.*

### ABSTRAK

Pembelajaran teks puisi masih cenderung berorientasi pada teori sehingga ruang siswa untuk mengembangkan kreativitas berbahasa belum optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Project Based Learning (PjBL) dan kreativitas berbahasa siswa berdasarkan dimensi fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada siswa kelas XI-7 SMA Negeri Kalisat, Jember. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya puisi selama enam pertemuan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam tahapan PjBL membentuk proses berkelanjutan yang menyediakan ruang berbeda bagi kemunculan empat dimensi kreativitas. Pertanyaan mendasar terutama menstimulasi fluency, perancangan proyek memberikan ruang bagi flexibility, penyusunan jadwal mendukung keberlangsungan proses kreatif, pemantauan proyek membantu mempertahankan originality, sedangkan pengujian hasil dan evaluasi mendukung elaboration serta integrasi keempat dimensi. Pemetaan tersebut tidak bersifat satu tahap satu dimensi karena keempat dimensi dapat muncul secara bersamaan dengan tingkat keterlihatan yang berbeda. Dengan demikian, PjBL menyediakan proses pembelajaran yang terstruktur bagi siswa untuk menghasilkan, memilih, mengembangkan, dan memperinci gagasan menjadi karya puisi.

**Katakunci:** **Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL); kreativitas berbahasa; pembelajaran puisi; kelancaran; keluwesan; orisinalitas; elaborasi.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Firdausi, A., Citraningrum, D. M., & Suaedi, H. (2026). Inovasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi untuk Mengembangkan Kreativitas Berbahasa Siswa SMA. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 1078-1093. <https://doi.org/10.35870/ljit.v4i2.8932>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) diarahkan tidak hanya untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara komunikatif, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks tersebut, pembelajaran sastra memiliki posisi strategis karena memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan sensitivitas estetis, kemampuan berekspresi, serta kreativitas dalam menggunakan bahasa. Salah satu materi sastra yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan tersebut ialah pembelajaran teks puisi. Melalui kegiatan menulis dan mengapresiasi puisi, siswa didorong untuk mengolah pengalaman, emosi, imajinasi, dan gagasan menjadi karya yang memiliki nilai estetika sekaligus makna komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran puisi tidak semestinya hanya berorientasi pada penguasaan konsep, melainkan juga pada pengembangan kreativitas berbahasa sebagai kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Alsunnah et al., 2026). Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam eksplorasi dan produksi karya juga sejalan dengan temuan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas yang menekankan aktivitas investigatif, pemecahan masalah, dan produksi artefak sebagai ruang pengembangan berpikir kreatif (Li et al., 2022; Bulut et al., 2022).

Guru dan peserta didik memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, sedangkan peserta didik diharapkan aktif dalam berinteraksi dan mengonstruksi pemahamannya (Nurhayati et al., 2025). Interaksi yang dinamis mendorong kreativitas, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Palupi dan Suaedi (2025) menunjukkan bahwa penerapan Game-Based Learning pada pembelajaran sastra mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik.

Kondisi tersebut sejalan dengan Citraningrum et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra masih menghadapi hambatan, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga minat siswa terhadap karya sastra belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra membutuhkan proses dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik tersebut adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini melibatkan siswa secara langsung dalam menghasilkan suatu proyek dan memberi peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan, melakukan eksplorasi, serta menyelesaikan proyek tertentu. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kreativitas (Lu et al., 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran puisi dapat mendukung keterlibatan siswa, proses kreatif, serta pengembangan kualitas karya. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa PjBL dapat mendukung pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi produk, termasuk pada pembelajaran bahasa dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Yong, 2023).

Salah satu kerangka yang digunakan untuk menjelaskan kreativitas ialah Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT). Kajian Alabbasi et al. (2022) menunjukkan bahwa TTCT tetap digunakan dalam

penelitian pendidikan untuk mengidentifikasi berbagai aspek kreativitas, sedangkan kajian mutakhir tentang kreativitas menegaskan pentingnya melihat kreativitas sebagai konstruk multidimensional yang dapat diamati melalui karakteristik produk dan proses berpikir siswa (Suherman & Vidákovich, 2022). Alabbasi et al. (2022) menjelaskan empat dimensi utama kreativitas, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Fluency menunjukkan kemampuan menghasilkan banyak gagasan; flexibility berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan dari berbagai sudut pandang atau kategori; originality berkaitan dengan kebaruan dan keunikan ide; sedangkan elaboration mengacu pada kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci, sistematis, dan bermakna.

Penelitian mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis dan kreativitas. Alsunah et al. (2026) menganalisis penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa MA dan melaporkan perkembangan kemampuan dalam mengembangkan ide, memperkaya imajinasi, memilih diksi, serta mengekspresikan gagasan secara puitis. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada proses kreatif menulis puisi dan belum mengkaji perkembangan kreativitas berdasarkan dimensi fluency, flexibility, originality, dan elaboration secara spesifik. Chaerunnisa, Adam, dan Rahayu (2024) menunjukkan bahwa PjBL mendukung kemampuan menulis puisi, terutama pada aspek pemilihan diksi, penyusunan larik, dan penyampaian amanat, tetapi fokusnya lebih pada hasil belajar. Syafila et al. (2025) menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dan eksploratif dalam PjBL memberikan ruang bagi perkembangan kemampuan berpikir kreatif, tetapi kreativitas belum dianalisis secara khusus berdasarkan empat dimensi Torrance. Iqbal dan Asri (2025) juga melaporkan peningkatan kemampuan menulis puisi setelah penerapan PjBL, tetapi pendekatan kuantitatif yang digunakan belum memberikan penjelasan mendalam mengenai proses implementasi setiap tahapan PjBL dalam memfasilitasi kreativitas berbahasa. Temuan tentang pengembangan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memberi kesempatan eksplorasi, desain, pemecahan masalah, dan produksi karya dapat memperkuat indikator berpikir kreatif siswa (Leasa et al., 2021).

Penelitian lain menunjukkan relevansi PjBL dalam pembelajaran menulis puisi. Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran menulis teks puisi dapat dilaksanakan melalui tahapan proyek, meskipun masih ditemukan kendala dalam proses pemantauan. Nisa dan Ahmadi (2024) menunjukkan bahwa PjBL dapat mendukung kemampuan menulis teks puisi siswa. Kusdiana et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi berbasis PjBL dapat mendukung pengembangan kemampuan menulis dan kreativitas siswa. Huda et al. (2024) juga menunjukkan perkembangan kreativitas dan orisinalitas karya melalui penerapan PjBL dalam pembelajaran puisi. Nirmalasari dan Wilyanti (2026) menunjukkan bahwa PjBL dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan PjBL untuk mendukung keterampilan menulis puisi atau hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu juga banyak menggunakan pendekatan eksperimen yang menekankan perubahan hasil belajar setelah penerapan PjBL. Sementara itu, penelitian yang mengkaji proses implementasi PjBL sekaligus menganalisis perkembangan kreativitas berbahasa siswa berdasarkan dimensi fluency, flexibility, originality, dan elaboration masih terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran teks puisi pada jenjang SMA.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan PjBL dalam pembelajaran teks puisi, tetapi juga menganalisis keterlaksanaan setiap tahapan PjBL sebagai proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi perkembangan kreativitas berbahasa siswa. Kedua, penelitian ini menggunakan empat dimensi kreativitas Torrance, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration, sebagai kerangka analisis untuk mengidentifikasi karakteristik kreativitas berbahasa yang muncul dalam karya puisi siswa. Ketiga, penelitian ini menghubungkan tahapan implementasi PjBL dengan kemunculan masing-masing dimensi kreativitas sehingga memberikan gambaran mengenai proses berkembangnya kelancaran gagasan, keluwesan berpikir, kebaruan gagasan, dan kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci dalam penulisan puisi. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu bagaimana PjBL diimplementasikan dalam pembelajaran teks puisi dan bagaimana perkembangan kreativitas berbahasa siswa dapat diidentifikasi berdasarkan dimensi fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi PjBL dalam pembelajaran teks puisi serta menganalisis perkembangan kreativitas berbahasa siswa berdasarkan keempat dimensi kreativitas tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (qualitative case study). Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran teks puisi pada satu konteks pembelajaran tertentu serta menganalisis bagaimana implementasi tersebut memfasilitasi perkembangan kreativitas berbahasa siswa berdasarkan dimensi fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta dinamika kreativitas yang terjadi selama implementasi PjBL dalam konteks alami. Penelitian tidak berorientasi pada pengujian hubungan sebab-akibat, melainkan pada interpretasi fenomena pembelajaran berdasarkan berbagai sumber data (Saffawati, et al. 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur, selama pelaksanaan pembelajaran teks puisi pada 7 Januari hingga 5 Maret 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengimplementasikan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian berada pada kelas XI-7 yang terdiri atas 35 siswa dan seorang guru Bahasa Indonesia sebagai pelaksana pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam enam kali pertemuan yang mencakup seluruh sintaks PjBL, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi hasil proyek.

Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas XI-7 SMA Negeri Kalisat yang mengikuti pembelajaran teks puisi menggunakan PjBL. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian karena terlibat langsung dalam implementasi PjBL selama enam kali pertemuan. Informan penelitian terdiri atas seorang guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama dan enam siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan siswa didasarkan pada tingkat partisipasi selama pembelajaran, kemampuan mengomunikasikan pengalaman belajar, serta variasi tingkat kreativitas berbahasa yang ditunjukkan melalui hasil karya puisi.

Peneliti bertindak sebagai human instrument yang terlibat dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data. Peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan PjBL, wawancara dengan guru dan siswa, mengumpulkan dokumentasi, serta menganalisis karya puisi siswa berdasarkan empat

dimensi kreativitas. Peneliti tidak berperan sebagai guru, tetapi sebagai pengamat partisipatif yang mendokumentasikan proses implementasi PjBL tanpa memberikan perlakuan terhadap jalannya pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya puisi. Observasi dilakukan selama enam kali pertemuan untuk mengamati keterlaksanaan setiap tahapan PjBL, aktivitas guru, partisipasi siswa, interaksi pembelajaran, dan dinamika yang muncul. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi PjBL. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, catatan lapangan, dan karya puisi siswa.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan rubrik analisis kreativitas berbahasa. Rubrik analisis digunakan untuk membaca kemunculan empat dimensi kreativitas menurut kerangka Torrance, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration, pada proses dan terutama pada produk puisi siswa. Rubrik tidak digunakan untuk menghasilkan skor kuantitatif, melainkan sebagai pedoman analitis agar identifikasi kreativitas dilakukan secara konsisten. Setiap dimensi ditentukan melalui indikator operasional dan bukti yang dapat ditelusuri pada karya puisi, catatan observasi, serta dokumentasi proses. Dimensi yang disebut dominan ditetapkan apabila karakteristik indikatornya paling kuat dan paling konsisten tampak pada data karya yang dianalisis, bukan karena dimensi lain tidak muncul. (Alabbasi et al., 2022; Suherman & Vidákovich, 2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Pada tahap kondensasi, data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis karya puisi dipilah serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data pelaksanaan PjBL diklasifikasikan berdasarkan tahapan pembelajaran, sedangkan data kreativitas berbahasa dikategorikan berdasarkan empat dimensi. Data yang relevan diberi kode untuk memudahkan pengelompokan dan penelusuran pola. Data kemudian disajikan dalam matriks, tabel, dan uraian naratif. Simpulan diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data sehingga interpretasi yang dihasilkan konsisten.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dokumen pembelajaran, dan hasil analisis karya puisi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis menggunakan rubrik kreativitas. Pengecekan ulang dilakukan dengan membandingkan temuan pada setiap tahap analisis untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian (Susanto & Jailani, 2023).

**Tabel 1. Indikator Analisis Kreativitas Berbahasa pada Karya Puisi Siswa**

| <b>Dimensi</b>     | <b>Indikator Operasional</b>                                                                | <b>Bukti yang Dianalisis</b>                                                |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| <b>Fluency</b>     | Kelancaran menghasilkan dan mengembangkan gagasan, tema, pilihan diksi, dan ungkapan puitis | Variasi gagasan/ungkapan dan kesinambungan pengembangan tema dalam puisi    |
| <b>Flexibility</b> | Kemampuan menggunakan berbagai sudut pandang, variasi bahasa figuratif, dan bentuk ekspresi | Perubahan/variasi sudut pandang, gaya bahasa, metafora, dan cara penyajian  |
| <b>Originality</b> | Kebaruan dan keunikan gagasan, metafora, simbol, atau ekspresi                              | Ungkapan personal, metafora/symbol yang tidak umum, dan pemaknaan yang khas |

---

|                    |                                                                                                              |                                                                                               |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Elaboration</b> | Kemampuan memperinci dan menyempurnakan gagasan melalui citraan, majas, koherensi larik, dan kedalaman makna | Kelengkapan pengembangan gagasan, keterkaitan antarlarik, citraan, majas, dan kedalaman makna |
|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|

---

Tabel 1 menjadi dasar operasional dalam membaca data kreativitas. Peneliti terlebih dahulu mencocokkan bukti pada karya dan proses pembelajaran dengan indikator setiap dimensi, kemudian membandingkan kekuatan kemunculannya. Dengan prosedur tersebut, penetapan dimensi dominan bersifat interpretatif-kualitatif dan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga tidak didasarkan pada kesan subjektif terhadap karya semata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi dan Kaitannya dengan Kreativitas Berbahasa Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran teks puisi di kelas XI-7 SMA Negeri Kalisat berlangsung melalui enam tahapan, yaitu pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi. Keenam tahap tersebut membentuk satu rangkaian proses, sehingga kreativitas berbahasa tidak ditempatkan hanya sebagai hasil akhir, tetapi ditelusuri kemunculannya sejak siswa menemukan gagasan sampai merefleksikan karya. Dalam konteks pembelajaran puisi, pola tersebut penting karena produk puisi merupakan hasil dari serangkaian keputusan kebahasaan: memilih gagasan, menentukan cara pengungkapan, mengembangkan keunikan bahasa, serta memperinci pengalaman menjadi makna puitis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriani et al. (2023), Chaerunnisa et al. (2024), dan Iqbal dan Asri (2025) yang menunjukkan relevansi PjBL dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, penelitian ini memperluas pembahasan tersebut dengan menelusuri hubungan setiap tahapan proyek dengan empat dimensi kreativitas Torrance. Kerangka empat dimensi digunakan sebagai alat baca terhadap data, sedangkan PjBL digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang menyediakan ruang munculnya kreativitas.

Tahap pertama adalah pertanyaan mendasar. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman, perasaan, dan peristiwa yang dapat dikembangkan menjadi gagasan puisi. Secara pedagogis, tahap ini menjadi titik awal karena siswa perlu memiliki persoalan atau pengalaman yang akan diolah sebelum menentukan bentuk puisi. Dalam data penelitian, gagasan yang muncul berkaitan dengan keluarga, kasih sayang ibu, pengalaman emosional, luka batin, dan perjuangan. Dengan demikian, pertanyaan mendasar berfungsi sebagai stimulus yang membuka kemungkinan gagasan, bukan langsung menentukan isi puisi. Pada tahap ini, keterkaitan paling kuat tampak dengan dimensi fluency karena siswa mulai menghasilkan dan mengembangkan gagasan yang relevan (Afriana, 2015).



Tahap kedua adalah perancangan proyek. Setelah memperoleh gagasan awal, siswa menentukan tema, memilih pengalaman atau objek yang akan dikembangkan, serta merencanakan cara pengungkapan dalam puisi. Tahap ini menunjukkan bahwa PjBL memberi ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan terhadap produk yang akan dibuat. Dalam penelitian ini, keputusan tersebut terlihat dari perbedaan tema, pilihan bahasa figuratif, dan cara membangun makna pada karya. Hubungan dengan kreativitas terutama tampak pada flexibility karena siswa memiliki alternatif untuk mengubah pengalaman menjadi ungkapan puitis yang tidak harus sama dengan bahasa sehari-hari (Sartika, 2026).



1085

Tahap keempat adalah pemantauan proyek. Guru memantau perkembangan penyusunan puisi, memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan, dan memberikan umpan balik terhadap perkembangan karya. Pemantauan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian proses: siswa tetap menjadi pengembang utama karya, sedangkan guru membantu menjaga arah proyek dan memberi ruang perbaikan. Dalam penelitian ini, tahap tersebut berkaitan dengan proses penyempurnaan gagasan dan pilihan bahasa sebelum karya diselesaikan (Muarif, et al. 2025).



Karya “Langkah yang Ibu Jaga” pada Gambar 3 memperlihatkan dimensi originality yang lebih kuat. Gagasan tentang pengorbanan ibu dikembangkan melalui ungkapan dan metafora yang bersifat

personal. Berdasarkan rubrik, keaslian tersebut ditunjukkan oleh adanya cara pemaknaan yang tidak sekadar mengulang contoh, tetapi dibangun dari pemahaman dan pengalaman siswa. Pemantauan proyek dalam konteks ini tidak dipahami sebagai kegiatan guru untuk menyeragamkan karya. Sebaliknya, umpan balik berfungsi membantu siswa memperbaiki bentuk tanpa menghilangkan ciri personal gagasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa originality perlu dipertahankan melalui proses revisi, karena karya yang semakin rapi belum tentu semakin kreatif apabila ciri personalnya justru hilang.

Tahap kelima adalah pengujian hasil. Setelah karya dikembangkan, siswa melakukan pemeriksaan terhadap hasil proyek melalui pembacaan, penyajian, dan pemberian tanggapan terhadap karya. Tahap ini memungkinkan siswa membandingkan gagasan awal dengan bentuk akhir dan melihat bagian yang masih perlu diperjelas. Dalam penelitian ini, pengujian hasil menjadi tahap yang paling mudah ditelusuri melalui produk puisi karena kualitas pengembangan gagasan dapat dibaca secara langsung pada karya (Destriani, 2022).



**Gambar 4. Kelompok 3**

Karya “Luka Batin Anak Perempuan” pada Gambar 4 memperlihatkan dimensi elaboration yang kuat. Gagasan tentang luka batin tidak disampaikan secara singkat, tetapi dikembangkan melalui konflik emosional, citraan, ungkapan perasaan, dan hubungan antargagasan. Berdasarkan rubrik, elaboration bukan ditentukan oleh panjang pendeknya puisi, melainkan oleh seberapa jauh gagasan diperinci dengan unsur yang relevan dan saling mendukung. Dengan demikian, karya tersebut menunjukkan bahwa proses pengujian hasil dapat digunakan untuk melihat apakah gagasan yang telah ditemukan pada tahap awal telah berkembang menjadi makna yang utuh.



**Gambar 5. Kelompok 5**

Dimensi elaboration juga tampak pada karya “Ibu Lihatlah Mimpiku” pada Gambar 5. Karya tersebut mengembangkan tema ibu dan mimpi melalui pengalaman, perasaan, dan makna yang saling berkaitan. Bukti tersebut memperkuat bahwa elaboration merupakan kemampuan memperkaya gagasan, bukan sekadar menambahkan jumlah kata. Dalam konteks PjBL, pengujian hasil memberi kesempatan untuk melihat keterhubungan antara gagasan, pilihan bahasa, dan keseluruhan makna produk.

Tahap keenam adalah evaluasi. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran serta bagian karya yang masih perlu diperbaiki. Dalam penelitian ini, evaluasi ditempatkan sebagai tahap integratif karena siswa telah melewati proses menghasilkan gagasan, memilih cara pengungkapan, mempertahankan keunikan, dan memperinci karya. Oleh karena itu, evaluasi tidak digunakan untuk menetapkan satu dimensi kreativitas tertentu sebagai dominan (Wicaksono, et al. 2023).

Jika dibaca menggunakan rubrik, evaluasi berhubungan dengan keempat dimensi sekaligus. Fluency berkaitan dengan peninjauan kembali perkembangan gagasan; flexibility dengan pertimbangan terhadap alternatif pengungkapan; originality dengan pemeriksaan terhadap kekhasan gagasan dan bahasa; sedangkan elaboration dengan pengecekan kelengkapan detail dan hubungan antargagasan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai tahap reflektif yang mengintegrasikan keempat dimensi, bukan sebagai tahap yang menghasilkan dimensi kreativitas baru. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, temuan tersebut dipahami sebagai keterkaitan proses berdasarkan data yang tersedia, bukan sebagai bukti peningkatan kreativitas secara kuantitatif.

Temuan penelitian ini memperluas hasil Iqbal dan Asri (2025) yang menelaah pembelajaran menulis puisi melalui PjBL dengan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara aktivitas proyek dan karakteristik kreativitas berbahasa. Penelitian ini juga sejalan dengan Andriani et al. (2023), Chaerunnisa et al. (2024), dan Syafila et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberi ruang bagi keterlibatan siswa dalam menghasilkan karya. Perbedaannya, penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi keterlaksanaan model atau kualitas produk, tetapi menggunakan empat dimensi Torrance sebagai perangkat analisis untuk menjelaskan bentuk kreativitas yang tampak pada karya dan proses pembelajaran. Kerangka tersebut juga sejalan dengan Alabbasi et al. (2022) yang menempatkan fluency, flexibility, originality, dan elaboration sebagai komponen penting dalam pengkajian kreativitas.

Berdasarkan keseluruhan proses, lima karya puisi menunjukkan karakteristik kreativitas yang beragam. “Cahaya di Kegelapan” memperlihatkan dominasi fluency melalui pengembangan gagasan kasih sayang ibu; “Rembulan yang Tak Ingin Tergores” memperlihatkan dominasi flexibility melalui variasi pengungkapan metaforis; “Langkah yang Ibu Jaga” memperlihatkan dominasi originality melalui gagasan personal dan metafora tentang pengorbanan ibu; sedangkan “Luka Batin Anak Perempuan” dan “Ibu Lihatlah Mimpiku” memperlihatkan dominasi elaboration melalui pengembangan detail, pengalaman emosional, dan hubungan antargagasan. Penetapan dominasi tersebut tidak berarti dimensi lain tidak muncul. Sebaliknya, seluruh karya dapat memuat lebih dari satu dimensi, tetapi satu karakteristik tampak lebih kuat berdasarkan indikator rubrik.

**Tabel 2. Karakteristik Kreativitas Berbahasa pada Karya Puisi Siswa**

| Karya Puisi                        | Dimensi yang Dominan | Bentuk Kreativitas yang Tampak                                                    |
|------------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| “Cahaya di Kegelapan”              | Fluency              | Pengembangan beberapa gagasan yang tetap berhubungan dengan tema kasih sayang ibu |
| “Rembulan yang Tak Ingin Tergores” | Flexibility          | Penggunaan metafora dan alternatif pengungkapan gagasan                           |
| “Langkah yang Ibu Jaga”            | Originality          | Gagasan personal dan penggunaan metafora mengenai pengorbanan ibu                 |
| “Luka Batin Anak Perempuan”        | Elaboration          | Pengembangan konflik emosional, citraan, dan hubungan antargagasan                |
| “Ibu Lihatlah Mimpiku”             | Elaboration          | Pengembangan gagasan secara rinci melalui pengalaman, perasaan, dan makna         |

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan PjBL dengan kreativitas berbahasa bersifat prosesual. Pertanyaan mendasar terutama membuka ruang bagi fluency; perancangan proyek memperluas kemungkinan flexibility; penyusunan jadwal berfungsi sebagai kondisi pendukung bagi keberlangsungan keempat dimensi; pemantauan membantu siswa menyempurnakan karya sambil mempertahankan originality; sedangkan pengujian hasil dan evaluasi memperkuat elaboration serta mengintegrasikan keempat dimensi. Pemetaan ini tidak dimaksudkan sebagai hubungan satu tahap dengan satu dimensi secara mutlak. Keempat dimensi dapat muncul secara bersamaan, sedangkan label dominan digunakan hanya untuk menunjukkan karakteristik yang paling kuat pada karya yang dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL menyediakan struktur pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami proses kreatif secara bertahap. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian PjBL pada pembelajaran menulis puisi yang menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses menghasilkan produk melalui kegiatan perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian karya (Andriani et al., 2023; Nisa & Ahmadi, 2024; Maru'ao et al., 2025). Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut dapat dibaca lebih spesifik melalui empat dimensi kreativitas: siswa menghasilkan gagasan, memilih alternatif pengungkapan, mengembangkan ciri personal, dan memperinci gagasan menjadi karya yang bermakna. Dengan demikian, kontribusi PjBL dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai pemberian ruang dan struktur bagi proses kreatif, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat atau peningkatan skor kreativitas.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berbahasa siswa tampak melalui hubungan antara proses pembelajaran dan produk puisi. Lima karya yang dianalisis memperlihatkan bukti berupa kelancaran menghasilkan gagasan, variasi cara pengungkapan, keunikan pemaknaan, serta kemampuan memperinci pengalaman menjadi karya yang utuh. Analisis enam tahap PjBL menunjukkan bahwa setiap tahap memiliki fungsi berbeda dalam menyediakan ruang bagi keempat dimensi tersebut. Dengan demikian, temuan utama penelitian bukan bahwa satu tahap menghasilkan satu dimensi tertentu, melainkan bahwa rangkaian PjBL menyediakan proses yang memungkinkan fluency, flexibility, originality, dan elaboration muncul dengan tingkat keterlihatan yang berbeda pada karya siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran teks puisi di kelas XI-7 SMA Negeri Kalisat berlangsung melalui enam tahapan, yaitu pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi. Keenam tahap tersebut membentuk rangkaian proses yang saling berkaitan. Pertanyaan mendasar membuka ruang bagi menghasilkan gagasan; perancangan proyek memberi kesempatan memilih cara pengungkapan; penyusunan jadwal mendukung keberlangsungan proses; pemantauan membantu penyempurnaan karya; pengujian hasil memperlihatkan kualitas pengembangan gagasan; dan evaluasi mengintegrasikan proses refleksi terhadap karya.

Kreativitas berbahasa siswa dapat diidentifikasi melalui empat dimensi Torrance, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Lima karya menunjukkan karakteristik dominan yang berbeda: “Cahaya di Kegelapan” pada fluency, “Rembulan yang Tak Ingin Tergores” pada flexibility, “Langkah yang Ibu Jaga” pada originality, serta “Luka Batin Anak Perempuan” dan “Ibu Lihatlah Mimpi” pada elaboration. Pemetaan tersebut tidak menunjukkan bahwa setiap tahap PjBL hanya berkaitan dengan satu dimensi, melainkan menunjukkan bahwa keempat dimensi dapat muncul secara bersamaan dengan tingkat keterlihatan yang berbeda. Dengan demikian, PjBL dalam penelitian ini memberikan ruang dan struktur bagi berkembangnya kreativitas berbahasa melalui proses menghasilkan, memilih, mengembangkan, dan memperinci gagasan menjadi karya puisi.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan PjBL sebagai alternatif pembelajaran teks puisi dengan memanfaatkan rubrik empat dimensi kreativitas sebagai pedoman analisis proses dan produk. Rubrik tersebut membantu guru mengidentifikasi bukan hanya apakah siswa menghasilkan puisi, tetapi juga bagaimana gagasan dikembangkan, bagaimana pilihan bahasa dibuat, bagaimana keunikan gagasan dipertahankan, dan bagaimana detail makna diperkuat. Penelitian selanjutnya dapat melengkapi temuan kualitatif ini dengan data proses yang lebih rinci pada setiap tahap, termasuk dokumentasi refleksi dan wawancara siswa, sehingga keterkaitan antara aktivitas proyek dan perkembangan kreativitas dapat ditelusuri secara lebih mendalam.

## KONTRIBUSI PENULIS

Alfiani Firdausi berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, perancangan metodologi, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan naskah awal. Dina Merdeka Citraningrum berkontribusi dalam peninjauan metodologi, interpretasi hasil penelitian, serta penyempurnaan substansi artikel. Hasan Suaedi berkontribusi dalam peninjauan, penyuntingan, dan penyempurnaan naskah. Seluruh penulis telah menyetujui versi akhir naskah dan bertanggung jawab atas integritas serta isi artikel ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian, analisis data, penyusunan, maupun publikasi artikel ini.

## **PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)**

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan teknologi kecerdasan artifisial (AI) sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa dan penyempurnaan struktur penulisan. AI tidak digunakan untuk menghasilkan, memanipulasi, atau menganalisis data penelitian. Seluruh isi artikel, interpretasi hasil, serta tanggung jawab atas keakuratan dan integritas naskah tetap berada pada penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriana, J. (2015). *Project based learning (PjBL)* [Makalah untuk tugas mata kuliah Pembelajaran IPA Terpadu, Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Agustia, N., Kumbara, D. B., Siburian, E., Tasali, F., Septia, A. K. T., & Nababan, E. (2025). *Inovasi strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Alabbasi, A. M. A., Paek, S. H., Kim, D. H., & Cramond, B. L. (2022). What do educators need to know about the Torrance Tests of Creative Thinking: A comprehensive review. *Frontiers in Psychology*, 13, 1000385. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000385>
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open*, 10(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Alsunah, A. A., Sahidin, D., Hamdani, A., Haryadi, A. M., & Hasanah, N. (2026). Application of PjBL in improving the creative process of writing poetry. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.17509/curricula.v5i1.92442>
- Andriani, U., Harahap, E. P., Yusra, H., Karim, M., & Akbar, O. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam menulis teks puisi di kelas VIII SMP. *Lintang Aksara*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.22437/jla.v2i2.25815>
- Bulut, D., Samur, Y., & Cömert, Z. (2022). The effect of educational game design process on students' creativity. *Smart Learning Environments*, 9, Article 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-022-00188-9>
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan penggunaan model Project Based Learning dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580>
- Citraningrum, D. M., Masturoh, E., & Hima, R. (2022). Pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal Jember. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 137–148. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.14>
- Destriani, R. N. D. (2022). *Pengembangan video pembelajaran menulis berbasis Project Based Learning untuk siswa SMP* [Doctoral dissertation, Universitas Jambi].
- Huda, M., Sariban, S., & Sukowati, I. (2024). Penerapan model Project Based Learning pembelajaran menulis puisi sekolah dasar di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *LISTRA: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan*, 1(2), 81–86.
- Iqbal, M., & Asri, A. (2025). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis puisi kelas XII SMA Negeri 2 Sidrap. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 3(1), 763–774. <https://doi.org/10.59562/jall.v3i1.8693>

- Khoerunnisa, V., Gustiani, T. Y., Roheni, S. T., & Ratnasari, D. T. (2026). Analisis penerapan model Project-Based Learning dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1), 1354–1366.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kusdiana, A., Sariban, S., & Sukowati, I. (2024). Pengembangan bahan ajar pembelajaran menulis puisi berbasis audio visual dengan model Project Based Learning kelas XI SMAN 1 Balongpanggang Gresik. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 25–31.
- Leasa, M., Batlolona, J. R., & Talakua, M. (2021). Elementary students' creative thinking skills in science in the Maluku Islands, Indonesia. *Creativity Studies*, 14(2). <https://doi.org/10.3846/cs.2021.11244>
- Li, Y., Kim, M., & Palkar, J. (2022). Using emerging technologies to promote creativity in education: A systematic review. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 3, 100057. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100057>
- Lu, S.-Y., Lo, C.-C., & Syu, J.-Y. (2021). Project-based learning oriented STEAM: The case of micro-bit paper-cutting lamp. *International Journal of Technology and Design Education*. <https://doi.org/10.1007/s10798-021-09714-1>
- Maru'ao, E. F., Bawamenewi, A., & Ndruru, M. (2025). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4), 1503–1512. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.2009>
- Muarif, S., Sutardi, S., & Irmayani, I. (2025). Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan Project Based Learning di kelas VI sekolah dasar. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 2(3), 105–108.
- Nirmalasari, A. D., & Wilyanti, L. S. (2026). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa fase D SMP Negeri 30 Muaro Jambi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v9i1.57734>
- Nisa, A. H., & Ahmadi, A. (2024). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa SMP. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 404–413. <https://doi.org/10.20961/basastra.v12i2.86096>
- Ngoi, S., Tan, K. H., Alias, J., & Mat, N. (2024). Digital storytelling to improve English narrative writing skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Nurhayati, S., Liana, W., Judijanto, L., Lumbu, A., Asmara, A., Khotimah, K., ... Tumober, R. T. (2025). *Model dan metode pembelajaran inovatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Palupi, S. R., & Suaedi, H. (2025). Model pembelajaran berbasis Game-Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi pembelajaran aktif siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jember pada materi unsur intrinsik cerita pendek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13123–13131. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26922>
- Saffawati, N. M., Eriyanti, R. W., & Setiawan, A. (2024). Kemampuan menulis pada pantun mata pelajaran bahasa Indonesia teks puisi rakyat kelas VII SMP Negeri 03 Batu (studi kasus). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(2).
- Sartika, D. (2026). *Model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dalam karya puisi digital melalui Instagram di SMA* [Doctoral dissertation, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon].

- 
- Suherman, S., & Vidákovich, T. (2022). Assessment of mathematical creative thinking: A systematic review. *Thinking Skills and Creativity*, 44, 101019. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101019>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syafila, A. E., Zuhro, I. H., Maghfirli, S., & Siswoyo, A. A. (2025). Implementasi pendekatan pedagogik kreatif berbasis model PjBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 300–314. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26694>
- Wicaksono, S. R., Mustapa, K., & Rusmawati, R. D. (2023). *Evaluasi dalam Project Based Learning*. CV Seribu Bintang.
- Yong, M. F. (2023). Fuelling grammar mastery and 21st century skills through project-based learning. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*.